

**STRUKTUR PARAGRAF PADA KARANGAN SISWA
KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 12 BANDARLAMPUNG**

Oleh

Ayu Atidhira

Munaris

Eka Sofia Agustina

e-mail : Ayuatidhira@rocketmail.com

Abstract

The purpose of the research is to describe the structure of paragraph in students essay of class XI IPA1 at Senior High School 12 Bandarlampung in the year of 2012/2013. The method applied is descriptive qualitative method. The structure paragraph applied is the first structure paragraph which consists of topic sentence and supporting details that consist its sentences. The second structure paragraph consists topic sentence, direct supporting details and indirect supporting details which consist of 39 sentences. The third structure paragraph consists topic sentence, some direct supporting details, and one of supporting details has indirect supporting details which consists seven sentences. The fourth structure paragraph consists topic sentence, some direct supporting details and each of the supporting details has indirect supporting details which consist four sentences.

Keywords: paragraph, structure, students essay.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan struktur paragraf pada karangan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Struktur paragraf yang digunakan, yaitu struktur paragraf pertama yang terdiri atas kalimat topik dan kalimat pengembang langsung berjumlah 45 penggunaan. Pada struktur paragraf kedua yang terdiri atas kalimat topik, kalimat pengembang langsung, dan kalimat pengembang tidak langsung berjumlah 39 penggunaan. Struktur paragraf ketiga terdiri atas kalimat topik, beberapa kalimat pengembang langsung, dan salah satu kalimat pengembang langsung itu memiliki kalimat pengembang tidak langsung berjumlah 7 penggunaan. Struktur paragraf keempat terdiri atas kalimat topik, beberapa kalimat pengembang langsung, dan masing-masing kalimat pengembang langsung itu memiliki kalimat pengembang tidak langsung berjumlah 4 penggunaan.

Kata kunci: karangan siswa, paragraf, struktur.

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi memegang peranan penting bagi manusia. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pada hakikatnya belajar berbahasa adalah belajar untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, keempat keterampilan tersebut sangat penting untuk dikuasai.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 1992: 21). Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih (Akhadiyah 1998: 143).

Kegiatan menulis dapat dituangkan dalam berbagai bentuk tulisan, salah satunya bentuk karangan. Mengarang merupakan salah satu aspek pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Mengarang sangat penting dimiliki oleh siswa karena melalui mengarang siswa akan dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya kepada orang lain.

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 2008: 5). Wiyanto (2004: 15) mengatakan paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan.

Struktur paragraf memiliki tiga tingkatan informasi atau susunan yang terdiri atas kalimat topik, kalimat pengembang langsung, dan kalimat pengembang taklangsung. Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Alwi yang mengatakan struktur paragraf hanya memiliki tiga tingkatan atau susunan informasi. Struktur paragraf terdiri atas empat variasi yaitu (1) Satu gagasan utama yang dijelaskan oleh banyak kalimat pengembang langsung tanpa kalimat pengembang tak langsung, (2) satu gagasan utama yang dijelaskan oleh satu kalimat pengembang langsung dan banyak kalimat pengembang tak langsung, (3) satu gagasan utama yang dijelaskan oleh banyak kalimat pengembang langsung dan satu kalimat pengembang tak langsung, (4) satu gagasan utama yang dijelaskan oleh banyak kalimat pengembang langsung dan kalimat pengembang tak langsung. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengetahui penggunaan struktur paragraf di kalangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian mengenai struktur karangan paragraf pada karangan siswa SMA N 12 Bandar Lampung kelas XI IPA 1

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya, penelitian ini mendeskripsikan struktur paragraf pada karangan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Bandarlampung yang berjumlah 38 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Penulis menggunakan teknik tes karena objek penelitian ini didapatkan dari siswa. Teknik ini digunakan untuk mencari data yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Teknik Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (S. Margono, 2009: 170).

Dalam penelitian ini penulis meneliti struktur paragraf yang terdapat dalam karangan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013. Adapun langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan hasil karangan yang telah dibuat oleh siswa SMA.
2. Membaca secara cermat karangan.
3. Menandai bagian-bagian struktur paragraf dari karangan siswa.
4. Menganalisis unsur-unsur paragraf dalam karangan siswa.
5. Menganalisis struktur paragraf yang terdapat dalam karangan siswa berdasarkan indikator
6. Mengklasifikasikan struktur paragraf berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam paragraf.
7. Menyimpulkan hasil analisis struktur paragraf pada karangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STRUKTUR PARAGRAF PADA KARANGAN SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 12 BANDARLAMPUNG

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan struktur paragraf yang digunakan siswa dalam membuat karangan. Karangan yang diperoleh dari siswa berjumlah 40 karangan dengan jumlah paragraf 97. Berdasarkan hasil penelitian struktur paragraf pada karangan siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 12 Bandarlampung memiliki berbagai macam variasi.

penggunaan struktur paragraf pada setiap paragraf dalam karangan yang dibuat siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Bandarlampung, yaitu struktur paragraf pertama yang terdiri atas kalimat topik dan kalimat pengembang langsung berjumlah 45 paragraf dengan persentase 46,39%. Struktur paragraf kedua yang terdiri atas kalimat topik, kalimat pengembang langsung, dan kalimat pengembang taklangsung berjumlah 38 paragraf dengan persentase 40,20%. Struktur paragraf ketiga yang terdiri atas kalimat topik, beberapa kalimat pengembang langsung dan salah satu kalimat pengembang langsung itu memiliki kalimat pengembang taklangsung berjumlah 7 paragraf dengan persentase 7,22%.

Struktur paragraf keempat yang terdiri atas kalimat topik, beberapa kalimat pengembang langsung, dan masing-masing kalimat pengembang langsung itu memiliki kalimat pengembang taklangsung berjumlah 4 paragraf dengan persentase 4,12%. Berdasarkan hasil temuan, terdapat penyimpangan struktur paragraf berjumlah dua data dalam karangan siswa yang hanya terdiri atas satu kalimat dengan persentase 2,07%.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini pembahasan mengenai struktur paragraf yang digunakan pada karangan siswa kelas XI IPA1 SMA N 12 Bandarlampung.

4.2.1 Struktur Paragraf Pertama

Struktur pertama adalah gagasan utama yang dituangkan dalam kalimat topik dan dikembangkan oleh beberapa kalimat pengembang langsung dan setiap kalimat pengembang langsung tersebut tidak dikembangkan lagi oleh kalimat pengembang taklangsung. Dengan kata lain, dalam variasi ini hanya ada dua tingkatan informasi, yaitu informasi topik dan informasi pengembang langsung. Berdasarkan hasil penelitian, paragraf yang menggunakan variasi struktur pertama berjumlah 45 dengan persentase 46,39%.

Contoh:

Kode AY (P2)

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, kita dapat melakukan kebersihan gotong royong satu minggu sekali, untuk mendukung jalannya proses kebersihan ini. Serta adanya kesadaran dari masyarakat untuk saling bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang bersih.

Paragraf di atas terdiri atas dua kalimat yang diikat oleh gagasan utama yang terkandung dalam kalimat topik. Dalam perwujudan kalimat topik di atas, siswa kurang mampu menulis kalimat dalam paragraf secara runtut hal ini dapat dilihat pada penulisan kalimat topik dan kalimat pengembang. Kalimat topik paragraf di atas terletak di awal kalimat yaitu "upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman" namun, ketidaktepatan penulisan konjungsi "untuk" di awal kalimat. Selain itu, penulisan kalimat pengembang yang ditulis secara tidak

runtut seperti kalimat "gotong royong satu minggu sekali", "kesadaran dari masyarakat", "bekerja sama" yang menjelaskan bahwa gotong royong merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Namun, penulisan pada kalimat pengembang di atas tersusun secara tidak runtut yang menyebabkan kalimat pada paragraf di atas sulit untuk dipahamkan terdapat kesalahan perwujudan dalam penulisan paragraf yang sebaiknya serangkaian dengan paragraf AY (P2), hal ini dapat kita lihat pada data berikut.

Kode AY (P3)

"Oleh karena itu susahny menjaga kebersihan lingkungan disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang sangat berdampak untuk kehidupan makhluk hidup".

Data di atas tidak dapat dikatakan sebagai paragraf, karena hanya terdiri atas satu kalimat dan tidak memiliki kalimat topik dan kalimat pengembang. Data tersebut merupakan simpulan dari data sebelumnya (AY P2). Hal ini dapat dilihat pada kalimat "Oleh karena itu susahny menjaga kebersihan lingkungan disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang sangat berdampak untuk kehidupan makhluk hidup" kalimat ini merupakan penegasan pada paragraf sebelumnya (AY P2).

4.2.2 Variasi Struktur Paragraf

Kedua

Struktur paragraf kedua adalah gagasan utama yang diterangkan oleh satu kalimat topik dan kalimat pengembang langsung, kemudian kalimat langsung itu dikembangkan oleh beberapa kalimat pengembang taklangsung.

Dengan kata lain, dalam struktur ini ada tiga tingkatan informasi, yaitu informasi topik, informasi pengembang langsung, dan informasi pengembang taklangsung. Berdasarkan hasil penelitian, paragraf yang menggunakan struktur kedua berjumlah 39 dengan persentase 40,20%.

Kode FM (P1)

- (1) *Pendidikan adalah satu hal yang penting bagi manusia di belahan dunia manapun.* (2) *Pendidikan dapat menjadi suatu tonggak ukur kecerdasan seseorang.* (3) *Namun, jika kita tengok pendidikan yang ada di Negara kita, Indonesia dapat terlihat betapa minimnya kualitas pendidikan.* (4) *Tak semua orang terutama anak-anak Indonesia yang merupakan asset bangsa untuk meneruskan perjuangan bangsa ini dapat menikmati sebuah proses penting dalam hidup mereka, yaitu pendidikan.*

Paragraf di atas terdiri atas empat kalimat yang diikat oleh gagasan utama yang terkandung dalam kalimat topik. Gagasan utama dalam paragraf tersebut yaitu "*Pendidikan adalah satu hal yang penting bagi manusia di belahan dunia manapun*". Gagasan utama tersebut dituangkan dalam kalimat topik yang terdapat pada awal paragraf. Kalimat dua menjelaskan kalimat topik secara langsung, kalimat tiga dan empat menjelaskan kalimat topik secara tak langsung.

Paragraf di atas terdiri atas kalimat topik, kalimat pengembang langsung, dan kalimat pengembang taklangsung. Kalimat topik terletak pada kalimat (1). Kalimat pengembang langsung terletak pada kalimat (2). Kalimat pengembang taklangsung terletak pada kalimat (3) dan (4).

Kalimat pertama disebut kalimat topik karena berisi gagasan utama, yaitu pentingnya pendidikan bagi seluruh

dunia. Kalimat kedua disebut kalimat pengembang langsung karena menjelaskan secara langsung gagasan utama yang dituangkan ke dalam kalimat topik dan mempunyai hubungan yang erat, yaitu dengan pendidikan kita dapat mengukur tingkat kecerdasan seseorang. Kalimat ketiga dan keempat disebut kalimat pengembang taklangsung karena tidak menjelaskan kalimat topik secara langsung.

Kalimat ini mengembangkan kalimat pengembang langsung yang masih berkaitan erat dengan kalimat topik, yaitu pada kalimat ketiga yang menjelaskan contoh salah satu Negara yang memiliki kualitas pendidikan yang minim yakni Indonesia sedangkan pada kalimat keempat tidak semua orang yang ada di Negara Indonesia dapat menempuh pendidikan. Dengan demikian, paragraf di atas dapat diklasifikasikan ke dalam struktur paragraf kedua.

4.2.3 Struktur Paragraf Ketiga

Struktur paragraf yang ketiga adalah satu gagasan utama diterangkan oleh beberapa kalimat pengembang langsung dan salah satu kalimat pengembang langsung itu mempunyai kalimat pengembang tak langsung. Struktur ini lebih dekat dengan struktur dua tingkat. Bedanya, hanyalah salah satu pengembang kalimat langsung dari topik itu dijelaskan oleh kalimat pengembang yang lebih rendah. Berdasarkan hasil analisis, paragraf yang menggunakan struktur paragraf ketiga berjumlah 7 dengan persentase 7,22%.

Kode VA (P1)

- (1) *Budaya merupakan hal yang tidak asing lagi ditelinga kita.* (2) *Berbagai macam budaya tersebar luas dimana-mana.* (3) *Dan setiap Negara tentunya memiliki budaya*

yang berbeda. (4) Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang indah terutama budaya daerahnya yang tak lepas dari karya seni.

Paragraf di atas terdiri atas empat kalimat yang diikat oleh gagasan utama yang terkandung dalam kalimat topik. Gagasan utama dalam paragraf tersebut yaitu “budaya merupakan hal yang tidak asing lagi ditelinga kita”. Gagasan utama tersebut dituangkan dalam kalimat topik yang terdapat pada awal paragraf. Kalimat dua dan tiga menjelaskan kalimat topik secara langsung, dan kalimat keempat menjelaskan kalimat topik secara tak langsung.

Paragraf di atas terdiri atas satu gagasan utama yang dituangkan ke dalam kalimat topik, dua kalimat pengembang langsung, dan salah satu kalimat pengembang langsung dikembangkan oleh satu kalimat pengembang taklangsung. Kalimat topik terletak pada kalimat (1). Kalimat pengembang langsung terletak pada kalimat (2) dan (3). Kalimat pengembang taklangsung terdapat pada kalimat (4).

Kalimat (1) disebut kalimat topik karena berisi gagasan utama, yaitu mengenai budaya yang sudah tidak asing lagi didengar. Kalimat kedua disebut kalimat pengembang langsung karena menjelaskan secara langsung gagasan utama dan mempunyai hubungan yang erat dengan kalimat topik, yaitu berbagai macam budaya yang ada.

Kalimat keempat disebut kalimat pengembang taklangsung karena tidak menjelaskan kalimat topik secara langsung, kalimat ini bersifat mengembangkan kalimat pengembang langsung yang masih berkaitan erat dengan kalimat topik, yaitu contoh

salah satu Negara yang memiliki budaya yang beragam. Dengan demikian paragraf di atas dapat diklasifikasikan ke dalam struktur paragraf kedua.

4.2.4 Struktur Paragraf Keempat

Struktur Paragraf keempat atau terakhir dari sebuah paragraf yang mengandung satu gagasan utama diterangkan oleh beberapa kalimat pengembang langsung dan beberapa kalimat taklangsung.

Dalam struktur ini kalimat pengembang taklangsung itu dapat berinduk kepada satu atau beberapa kalimat pengembang langsung, tetapi harus dicatat bahwa tidak setiap kalimat pengembang langsung dapat memiliki kalimat pengembang taklangsung. Berdasarkan hasil analisis, paragraf yang menggunakan struktur paragraf keempat berjumlah 4 dengan persentase 4,12%..

Kode AP (P2)

(1) Para warga mengeluh, “kapan masalah banjir dapat diatasi”. (2) Banyak perabotan rumah tangga yang terendam luapan air, yang banyak menyebabkan perabotan yang rusak. (3) Bukan hanya itu, bau busuk dari banyaknya sampah yang mengapung yang tidak teratasi menyebabkan sumber penyakit. (4) Umumnya para warga menderita diare dan gatal-gatal. (5) Tidak sedikit warga yang masih bertahan di rumahnya masing-masing, diatas lautan banjir. (6) Pemerintah sudah menyiapkan posko banjir, sehingga para warga dapat mengungsi dan mendapatkan pengobatan.

Paragraf di atas terdiri enam kalimat yang diikat oleh gagasan utama yang terkandung dalam kalimat topik. Gagasan utama dalam paragraf tersebut yaitu “para warga mengeluh kapan masalah banjir dapat diatasi”. Gagasan utama tersebut

dituangkan dalam kalimat topik yang terdapat pada awal paragraf. Kalimat dua dan lima menjelaskan kalimat topik secara langsung dan kalimat ketiga, empat, dan enam menjelaskan kalimat topik secara tak langsung.

Paragraf di atas terdiri atas satu gagasan utama yang dituangkan kedalam kalimat topik, beberapa kalimat pengembang langsung, dan beberapa kalimat pengembang taklangsung. Kalimat topik terletak pada kalimat (1). Kalimat pengembang langsung terletak pada kalimat (2) dan (5). Kalimat pengembang taklangsung terletak pada kalimat (3), (4), dan (6).

Kalimat pertama disebut kalimat topik karena berisi gagasan utama, yaitu keluhan para warga mengenai masalah banjir yang belum dapat diatasi.

Kalimat kedua disebut kalimat pengembang langsung karena menjelaskan secara langsung gagasan utama yang dituangkan ke dalam kalimat topik, yaitu akibat banjir maka perabotan rumah tangga banyak yang rusak.

Kalimat kelima menjelaskan tentang warga yang masih bertahan di dalam rumah yang terkena banjir. Kalimat ketiga dan keempat disebut kalimat pengembang taklangsung karena tidak menjelaskan secara langsung gagasan utama yang dituangkan dalam kalimat topik kalimat ini bersifat menjelaskan kalimat pengembang langsung kedua, yaitu akibat dari banjir yang menyebabkan sumber penyakit serta penyakit gatal-gatal yang diderita warga.

Pada kalimat keenam, kalimat ini menjelaskan kalimat pengembang langsung kelima, yaitu pemerintah telah menyiapkan posko untuk warga korban banjir, agar warga dapat mengungsi dan langsung mendapatkan pengobatan, sehingga warga tidak ada yang bertahan di rumah yang sudah terendam

air. Dengan demikian, paragraf di atas dapat diklasifikasikan ke dalam struktur paragraf keempat. Namun terjadi kesalahan perwujudan dalam penulisan paragraf yang sebaiknya serangkaian dengan paragraf AP (P2), hal ini dapat kita lihat pada data:

Kode AP (P3)

Seharusnya pemerintah mengatasi masalah banjir di ibu kota dan melakukan tindakan tegas untuk para warga yang membuang sampah sembarangan dan memperingatkan para warganya meninggalkan rumah untuk mengungsi di posko pengungsian apabila terjadi banjir.

Data tersebut terdiri atas satu kalimat yaitu kalimat yang menceritakan tentang pemerintah yang harus lebih peduli dan bertindak tegas dalam mengatasi masalah banjir. Data di atas tidak dapat dikatakan sebagai paragraf, karena hanya terdiri atas satu kalimat dan tidak memiliki kalimat topik maupun kalimat pengembang.

Data tersebut merupakan opini dari data sebelumnya (AP (P2)). Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Seharusnya pemerintah mengatasi masalah banjir di ibu kota dan melakukan tindakan tegas untuk para warga yang membuang sampah sembarangan dan memperingatkan para warganya meninggalkan rumah untuk mengungsi di posko pengungsian apabila terjadi banjir” kalimat ini merupakan penegasan pada paragraf sebelumnya (AP P2).

Penyimpangan Struktur Paragraf

Struktur paragraf ini hanya memiliki satu tingkatan informasi saja, yaitu paragraf yang terdiri atas kalimat pengembang saja. Paragraf dengan susunan seperti ini berjumlah dua data dengan persentase 2,07%.

Kode ER (P1)

Musim hujan, musim hujan mungkin berkah bagi para petani karena mereka biasa menanam padi dan tanaman lainnya. Namun, musim hujan juga bisa membawa penyakit dikehidupan kita. Seperti contohnya penyakit DBD (demam berdarah). DBD ditemukan di daerah tropis, terutama dimusim hujan yang lembab. Akibat hujan membuat banyak genangan air sebagai tempat jentik-jentik nyamuk Aedes Aegypti.

Paragraf di atas terdiri atas kalimat pengembang langsung saja. Paragraf di atas tidak memiliki kalimat topik, karena kalimat-kalimat tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Paragraf ini bersifat memaparkan dampak positif dan negatif musim hujan bagi kehidupan. Namun paragraf di atas mempunyai gagasan utama yaitu dampak musim hujan. Jadi tanpa kalimat topik, kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut masih saling berhubungan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur paragraf yang digunakan pada karangan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Bandarlampung berjumlah 97.
- Struktur paragraf yang digunakan, yaitu variasi struktur paragraf pertama yang terdiri atas kalimat topik dan kalimat pengembang langsung berjumlah 45 penggunaan.
- Pada struktur paragraf kedua yang terdiri atas kalimat topik, kalimat pengembang langsung, dan kalimat pengembang taklangsung berjumlah 39 penggunaan.

- Struktur paragraf ketiga terdiri atas kalimat topik, beberapa kalimat pengembang langsung, dan salah satu kalimat pengembang langsung itu memiliki kalimat pengembang taklangsung berjumlah 7 penggunaan.
- Struktur paragraf keempat terdiri atas kalimat topik, beberapa kalimat pengembang langsung, dan masing-masing kalimat pengembang langsung itu memiliki kalimat pengembang taklangsung berjumlah 4 penggunaan.
- Ditemukan pula penyimpangan struktur paragraf yaitu struktur paragraf yang terdiri atas kalimat pengembang langsung saja. Penggunaan variasi struktur paragraf yang terdiri atas kalimat pengembang langsung saja berjumlah 2 penggunaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Pembaca dapat membaca skripsi ini untuk mengetahui struktur paragraf yang digunakan pada karangan siswa SMA Negeri 12 Bandarlampung kelas XI IPA1.
2. Penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia sebaiknya memberikan materi mengenai penulisan paragraf terutama dari segi bentuk dan isi lebih mendalam agar siswa memahami penulisan paragraf secara utuh dan mampu menuliskan paragraf yang baik.
3. Peneliti menyarankan kepada siswa untuk lebih memperhatikan penulisan paragraf dari segi bentuk dan isi agar hasil tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiyah, Sabarati dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2001. *Paragraf*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Moleong, Lexy J. 1987. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Tarigan, Djago. 2008. *Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.